

BAB LIMA

PENUTUP

Kesimpulan

Perlu diketahui bahwa pelayanan digital adalah bagian dari pelayanan pemberitaan Injil, sehingga “Pelayanan *Digital* adalah pelayanan”. Pelayanan ini tidak sedang membandingkan antara pelayanan ibadah luring dan daring. Pelayanan *digital* juga tidak sedang mempertanyakan tentang manakah lebih penting antara pelayanan anak, pelayanan lansia, atau pelayanan *digital*? Karena, pelayanan harus dipandang dengan konsep holistik, sehingga jika memulai dari pandangan tersebut, maka kita semua setuju bahwa semua pelayanan akan berpusat pada Injil dan melakukan *Missio Dei*, menaati perintah Tuhan Yesus menjalankan Amanat Agung. Jika kita semua memiliki pandangan yang sama dalam mendasari setiap pelayanan yang dibangun maka pelayanan *digital* tidak akan lagi dibanding-bandingkan, ataupun dibuat lebih tinggi atau lebih rendah derajatnya dengan jenis atau bentuk pelayanan yang lain.

Dalam perkembangannya, pelayanan *digital* memerlukan pelayan yang terdengar dan mau memberi diri untuk memberitakan Injil. Pelayan-pelayan ini adalah para hamba Tuhan dengan mimbar yang terletak di dunia *digital*. Namun perlu disadari bahwa setiap mereka perlu diperlengkapi agar mereka dapat menjangkau audiensnya dengan lebih efektif dan efisien. Maka dibuatlah suatu

kurikulum dan modul untuk pembinaan dasar bagi *content creator*, dalam hal ini adalah kurikulum pelatihan pelayanan *digital*.

Melalui kurikulum yang sudah dirancang dan dibuat ini, diharapkan akan memperlengkapi setiap *content creator* Kristen agar mengerti dasar Alkitab dan landasan teologi pelayanan *digital*. Selain itu mereka bisa belajar untuk meresponi panggilan sebagai *content creator* Kristen, dan dapat membangun kehidupan spiritualitas yang baik lewat membangun disiplin rohani. Dan tak kalah penting, setiap *content creator* Kristen dapat terus meng-*upgrade* diri agar dapat menguasai perkembangan teknologi lewat platform media sosial supaya dapat menjangkau *digital natives* bagi Kristus. Namun pelayanan *digital* tidak hanya berhenti pada memproduksi konten alkitabiah, namun juga menyediakan media atau wadah bagi *digital natives* untuk belajar dan dimuridkan dengan benar seturut ajaran Firman Tuhan.

Implikasi

Kurikulum pelatihan pelayanan *digital* dan Modul Bagian I telah dirancang melalui proses penelitian ilmiah di bidang vokasi teologi, yang diharapkan dapat:

1. Menunjang pelayanan TDM dalam membentuk dan memperlengkapi *content creator* Kristen agar melayani dengan efektif dan efisien di dunia *digital*.
2. Memberikan contoh kurikulum dan modul untuk diterapkan dalam institusi pendidikan dan vokasi teologi.

3. Memberikan perbandingan kurikulum pelayanan *digital* terhadap institusi pendidikan dan vokasi teologi, dosen dan pengajar lainnya.
4. Memberkati komunitas Kristen pada umumnya yang ingin belajar dan terpanggil sebagai *content creator* untuk diperlengkapi dalam konteks pemberitaan Injil di dunia *digital*.

Saran

Proyek akhir ini sudah dibuat mengikuti tata cara penulisan ilmiah, menggali makna landasan teologis pelayanan *digital*, mengobservasi *platform* pelayanan *digital*, serta mendapatkan hasil wawancara dengan *content creator* Kristen sehingga dapat membentuk suatu kurikulum dan modul yang bersifat akademis yang praktis untuk menjawab kebutuhan yang ada.

Namun disadari, proyek akhir yang dilakukan masih memiliki keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu untuk selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum dan modul pelatihan *digital ministry* untuk *content creator* Kristen yang sudah dibuat lewat proyek akhir ini.